



UN SUSKA RIAU

NO. 346/ILHA-U/SU-S1/2026

© **PEMBAHAMAN HADIS DUSTA YANG DI PERBOLEHKAN DENGAN  
PENDEKATAN ILMU SOSIOLOGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**



**Oleh :**  
**SAHRO RAMADAN SIHOMBING**  
**NIM. 11830111126**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I**

**UIN SUSKA RIAU**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1447 H/2025**



UN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية اصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Nurdin No. 133 KM 15 Simpang Bawas Pekanbaru 28293 PO.Box. 1694 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562092 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

#### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PEMAHAMAN HADIS DUSTA YANG DI  
PERBOLEHKAN DENGAN PENDEKATAN ILMU  
SOSIOLOGI  
Nama : SAHRO RAMADAN SIHOMBING  
NIM : 11830111126  
Program Studi : Ilmu Hadits

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Har : Selasa  
Tanggal : 22 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam  
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

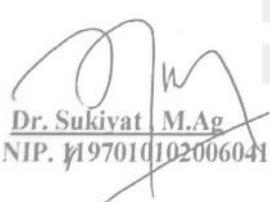
Pekanbaru, 23 Juli 2025

Dekan,

  
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag  
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

  
Dr. Sukiyat, M.Ag  
NIP. 197010102006041001

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Adynata, M.Ag  
NIP. 197705122006041006

#### MENGETAHUI

Penguji III

  
Prof. Dr. Afrizal, M. M.A  
NIP. 195910151989031001

Penguji IV

  
H. Suja'i Sarbandi, M.Ag  
NIP. 19700503 199703 1 002



Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-

Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Sahro Ramadan Sihombing
NIM	:	11830111126
Program Studi	:	Ilmu Hadits
Judul	:	PEMAHAMAN HADIS DUSTA YANG DI PERBOLEHKAN DENGAN PENDEKATAN ILMU SOSIOLOGI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Juli 2025  
Pembimbing I

  
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag  
NIP. 198001082001301001



UN SUSKA RIAU

Kepada Bapak/Ibu :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
terhadap isi skripsi saudara :

Nama

NIM

Program Studi

Judul

: Sahro Ramadan Sihombing

: 11830111126

: Ilmu Hadits

: PEMAHAMAN HADIS DUSTA YANG DI PERBOLEHKAN  
DENGAN PENDEKATAN ILMU SOSIOLOGI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam  
dilaksanakan ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I  
NIP.19850829201503 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Yang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Sahro Ramadan Sihombing

Tempat/Tanggal Lahir : Sarudik, 13; Desember 1999

: 11830111126

Judul Proposal : Ushuluddin / Ilmu Hadits

: PEMAHAMAN HADIS DUSTA YANG DI PERBOLAHKAN DENGAN PENDEKATAN ILMU SOSIOLOGI

Kenangannya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 9 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**SAHRO RAMADAN SIHOMBING**  
NIM. 11830111126



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana wa Ta'ala atas rahmat, karunia, hidayah, inayah, dan kasih sayang-Nya sehingga Skripsi yang berjudul: Pemahaman Hadis Dusta Yang Di Perbolehkan Dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam proses pembuatannya, penulis menyadari telah melibatkan banyak pihak untuk kebutuhan informasi baik dengan berdiskusi, arahan, maupun bimbingan serta kerja sama dan bantuan yang telah diberikan. Dengan segalah kerendahan hati dan jiwa penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Rina Rehayati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya, wakil Dekan I, wakil Dekan II, dan wakil Dekan III, yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Adynata, M.Ag., Selaku Ketua Prodi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I. Selaku sekretaris Prodi Ilmu Hadits di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Adynata, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan arahan dan masukkan selama saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Satu yang selalu senantiasa memberikan arahan dan masukkan agar skripsi ini dapat diselesaikan baik dan benar.
6. Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Dua yang selalu senantiasa memberikan arahan dan masukkan agar skripsi ini dapat diselesaikan baik dan benar.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen program studi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8

Dan, terkhusus kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Aritoni Sihombing dan Ibunda Nuraini Siahaan. Yang telah ikhlas merawat, mengasihi, mendidik, dan membesarkan serta memberikan tauladan kepada penulis sejak kecil, berkat do'a, cinta kasih, dan dorongannya pula penulis sampai dan dapat menyelesaikan pendidikan ini, dan teruntuk kedua saudara/i tersayang, yaitu Agus Ariadi Sihombing, S.IKom, dan Salsabila Mei Ralda. Kemudian tidak lupa juga terima kasih penulis kepada teman-teman yaitu Ahmad Damanhuri Daulay, S.Ag, Randi Ariskan, S.T, Azwar Muhamram Zebua, S.Pd, Abdur Rahman Rahim Marbun, S.Pd, Hafiz Miswardi, S.Pd, dan pasukan mancing atas motivasinya selama ini, serta keluarga besar yang ada di Kota Sibolga dan sekitarnya dan seluruh pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa saya sebutkan semuanya, semoga dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis masih membutuhkan banyak kritik, saran, dan masukkan demi kebaikan dimasa yang akan datang. Semoga segala ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini dapat bermanfaat khusunya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat.

Pekanbaru, 17 Juli 2025  
Penulis

  
Sahro Ramadan Sihombing  
NIM: 11830111126

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliterastion*)

### A Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڙ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڙ	Syin	Sy	es dan ye
ڦ	Sad	ڦ	es (dengan titik di bawah)
ڏ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڌ	Ta	ڌ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	ain	ـ	koma terbalik (di atas)
ڻ	Gain	G	Ge
ڙ	Fa	F	Ef

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qaf	Q	Ki
Kaf	K	Ka
Lam	L	El
Mim	M	Em
Nun	N	En
Wau	W	We
Ha	H	Ha
Hamzah	'	Apostrof
Ya	Y	Ye

**B. Vokal**

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

**Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◦	Fathah	A	A
◦◦	Kasrah	I	I
◦◦◦	Dammah	U	U

**2. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَاتِبٌ	kataba
فَعَلٌ	fa`ala
سُلِّيْلٌ	suila
كَافٌ	kaifa
حَوْلٌ	haula



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ... ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ... ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ... و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla  
- رَمَّى ramā  
- قَلَّ qīlā  
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. *Ta' marbutah hidup*

*Ta' marbutah hidup* atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah “t”.

##### 2. *Ta' marbutah mati*

*Ta' marbutah mati* atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

*raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-madīnah al-munawwarah*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	i
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>ABSTRAK .....</b>	x
<b>ABSTRACT .....</b>	xi
<b>ملخص البحث .....</b>	xii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan.....	7
 <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Kepustakaan .....	13
 <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Sumber Data.....	16
C. Teknik Pengumpulan Data.....	16
D. Teknik Analisis Data.....	17
 <b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
A. Pemahaman Hadits Tentang Dusta Yang Diperbolehkan Dalam Konteks Ajaran Islam.....	19
B. Kontekstualisasi Hadis, Berkenaan Dengan Kebolehan Berdusta Apabila Ditinjau Dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi .....	46
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>BIODATA PENULIS</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pemahaman Hadis Dusta Yang Di Perbolehkan Dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi, yang dilatarbelakangi oleh masalah perselisihan antara manusia yang sering terjadi di masyarakat, kita juga diperbolehkan untuk berdusta, demi memperbaiki sengketa di antara mereka. Di masyarakat ada orang yang mengunjungi saudaranya, padahal itu tidak benar, maka diperbolehkan berdusta dengan tidak mengatakan yang sebenarnya kepada orang yang digunjing tersebut, demi menjaga hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan Untuk mengetahui pemahaman hadits tentang dusta yang diperbolehkan dalam konteks ajaran Islam dan Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis, berkenaan dengan kebolehan berdusta apabila ditinjau dengan pendekatan ilmu sosiologi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan mengungkapkan dan menghasilkan data yang akan diperoleh. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang berupa studi perpustakaan (*library research*). Sumber primer dalam penelitian ini yakni kitab Hadis (*kutub al-sittah*) yang memuat hadis yang menjadi pokok penelitian. Adapun data sekunder diambil dari buku-buku serta jurnal-jurnal yang relevan. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai literatur yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Hadis tentang Dusta yang Diperbolehkan dalam Ajaran Islam Hadis Nabi Muhammad ﷺ membolehkan dusta dalam tiga keadaan, yaitu: (1) dalam perperangan, (2) dalam upaya mendamaikan pihak yang bertikai, dan (3) dalam hubungan suami istri demi menjaga keharmonisan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Islam pada dasarnya sangat menjunjung tinggi kejujuran, namun dalam kondisi tertentu, berdusta dapat dibolehkan dengan syarat kuat bahwa tujuannya adalah untuk menciptakan kebaikan dan menghindari kerusakan yang lebih besar. Dari sudut pandang ilmu sosiologi, hadis ini menunjukkan bahwa dalam realitas sosial, ada kondisi di mana nilai absolut seperti kejujuran harus dikompromikan demi tercapainya keseimbangan dan harmoni sosial.

Kata Kunci: Hadis Dusta, Yang Di Perbolehkan, Dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis which is entitled Understanding of Hadith on Permissible Lies through a Sociological Approach is motivated by the issue of frequent conflicts between people in society. We are also allowed to lie in order to resolve the conflicts among them. In society, there are people who gossip about their brothers or sisters, even though it's not true. Therefore, it is permissible to lie by not telling the truth to the person being gossiped about, in order to prevent unwanted things. Therefore, this thesis aims to understand the hadith about permissible lies in the context of Islamic teachings and to contextualize the hadith regarding the ~~permissibility of lying~~ which viewed through a sociological approach. This research uses qualitative research. Qualitative research is a research method that ~~reveals~~ and generates data to be obtained. This type of research is conducted using data collection methods in the form of library research. The primary source of this research is hadith books (*kutub al-sittah*) which consist of hadith that become the main research. The secondary data were obtained from books and relevant journals. The source of secondary data in this research was collected from various literature related to the problem being studied. The results showed that the understanding of Hadith about permissible lies in Islamic teachings, specifically the Hadith of Prophet Muhammad ﷺ, allows lying in three situations: (1) in war, (2) in efforts to reconcile disputing parties, and (3) in husband-wife relationships to maintain harmony. This perspective demonstrates that Islam highly values honesty, but in specific situations, lying is permissible if it serves a greater good and prevents greater harm. From a sociological perspective, this hadith suggests that in social contexts, absolute values such as honesty may need to be compromised to maintain social balance and harmony.

**Keywords:** *Lying Hadiths, Permissible, Sociological Approach.*

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**عنوان هذه الرسالة هو "فهم حديث الكذب المباح من منظور علم الاجتماع"****ملخص البحث**

عنوان هذه الرسالة هو "فهم حديث الكذب المباح من منظور علم الاجتماع" ، والتي تتطرق من مشكلة الخلافات المتكررة بين الناس في المجتمع. وقد أتيح لنا الكذب في سياقات معينة لإصلاح ذات البين. ففي المجتمع، قد يغتاب شخص أخاه بكلام غير صحيح، وفي هذه الحالة، يُسمح بالكذب بعدم إخبار الشخص المغتاب بالحقيقة، وذلك لتجنب ما هو أسوأ. لذلك، تهدف هذه الرسالة إلى معرفة فهم الحديث النبوى الشريف حول الكذب المباح في سياق التعاليم الإسلامية، وإلى معرفة تأويل الحديث وتطبيقاته العملية فيما يتعلق بإباحة الكذب عند النظر إليه من منظور علم الاجتماع. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي (النوعي)، الذي يهدف إلى الكشف عن البيانات وإنتاجها. وتم تنفيذ هذا البحث من خلال جمع البيانات عبر الدراسة المكتبية (library research) . المصادر الأولية في هذا البحث هي كتب الحديث (الكتب الستة) التي تحتوي على الأحاديث الأساسية للبحث. أما البيانات الثانوية فتم جمعها من الكتب والمحاضرات العلمية ذات الصلة. تم الحصول على المصادر الثانوية لهذا البحث من خلال جمع مختلف الأدبيات المتعلقة بالمشكلة. أظهرت نتائج البحث أن فهم الحديث النبوى حول الكذب المباح في التعاليم الإسلامية يشير إلى أن النبي ﷺ صلى الله عليه وسلم أباح الكذب في ثلاثة حالات: (١) في الحرب، (٢) في محاولة المصالحة بين الأطراف المتنازعة، و (٣) في العلاقة الزوجية للحفاظ على الانسجام. هذا الفهم يدل على أن الإسلام يولي الصدق قيمة عظيمة، ولكن في ظروف معينة، يمكن إباحة الكذب بشرط قوي أن يكون هدفه تحقيق المخالفة وتجنب ضرر أكبر. من وجهة نظر علم الاجتماع، يشير هذا الحديث إلى أنه في الواقع الاجتماعي ظروف يجب فيها التنازل عن القيم المطلقة مثل الصدق من أجل تحقيق التوازن والانسجام الاجتماعي.

**الكلمات المفتاحية:** حديث الكذب، المباح، علم الاجتماع.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang berfungsi sebagai panduan bagi umat Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Salah satu isu yang menarik dalam kajian hadits adalah pemahaman tentang dusta yang diperbolehkan dalam konteks tertentu, seperti dalam upaya mendamaikan pihak yang berselisih, menghindari konflik, atau menjaga keharmonisan rumah tangga. Hadits ini menimbulkan perdebatan di kalangan ulama dan masyarakat terkait konteks dan batasan penerapan dusta yang dianggap dibenarkan.

Dalam pandangan agama, kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu. Namun, beberapa hadits menunjukkan bahwa terdapat kondisi-kondisi tertentu di mana dusta dianggap diperbolehkan, seperti yang diriwayatkan dalam hadits yang berbunyi:<sup>1</sup> *"Tidak dianggap dusta orang yang mendamaikan orang-orang, ia berkata baik dan meniatkan kebaikan."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Kajian tentang hadits ini biasanya dilakukan dari perspektif ilmu agama, seperti ilmu fiqh atau ushuluddin. Namun, pendekatan ilmu sosial, khususnya sosiologi, menawarkan cara pandang yang berbeda dalam memahami konteks sosial di balik pernyataan-pernyataan dalam hadits ini. Sosiologi mempelajari hubungan antara individu dan masyarakat, serta bagaimana norma-norma sosial terbentuk dan dipraktikkan dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, dapat ditelusuri lebih lanjut mengapa dan bagaimana dusta dalam hadits tertentu dianggap tidak melanggar etika sosial dan agama pada konteks tertentu.

Tuturan Rasulullah SAW tersebut ditujukan kepada pasukan ekspedisi yang melakukan kebohongan mengenai hal yang telah mereka lakukan, yaitu mendzalimi seseorang dengan menolak kambing yang diberikan mereka karena dianggap kurus, kemudian memaksa untuk menggunakan kemah yang merupakan kandang kambing dan mengeluarkan kambing itu. Sehingga Rasulullah

<sup>1</sup> Yusuf, Muhammad. (2021). "Pemahaman Hadits Dusta Dalam Konteks Sosial: Pendekatan Sosiologi." *Jurnal Ilmu Hadits*, 18(1), hlm. 45-60.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperingatkan mereka tentang jeleknya berbohong dengan membatasi jenis kebohongan yang diperbolehkan, yang hanya ada dalam tiga kondisi saja, yaitu bohongnya seorang laki-laki terhadap istrinya untuk mengambil hatinya, bohongnya laki-laki dalam perang, dan bohongnya laki-laki untuk mendamaikan dua orang. Dalam kata lain, selain tiga kondisi yang disebutkan nabi tersebut, maka berbohong adalah perbuatan yang dilarang.<sup>2</sup>

Bahkan seseorang diperbolehkan berbohong demi mendamaikan dua pihak yang bersengketa. Berbohong tidak selalu identik dengan munafik, meskipun salah satu tanda munafik adalah berbohong, karena berbohong demi kemudahan diperbolehkan. Sebagaimana peristiwa yang telah menimpa salah satu istri Rasulullah Aisyah yang dituduh telah berzina. Peristiwa ini dikenal dengan hadisul-ifki (berita bohong). Sehingga turunlah: An-Nur/24:11-12:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوْ بِالْإِلْفَكِ عَصَبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسُبُوهُ شَرّاً لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ إِلَّا  
أُمْرِيٌّ مِنْهُمْ مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّ كِبَرَهُوْ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ  
لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِلْفَكُ مُبِينٌ  
١١  
١٢

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata".<sup>3</sup>

Namun, demikian ada beberapa pengecualian di mana seseorang boleh melakukan. Seperti yang digambarkan oleh Rasulullah dalam hadis saih yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, sebagai berikut:

<sup>2</sup> Jazuli, A. (2019). Modus Kalimat Perintah Dan Larangan Dalam "Asbab Wurud Al-Hadits" Karya Imam Suyuthi Kajian Pragmatik. *Center Of Middle Eastern Studies (Cmes)*, 12(1), hlm. 38-51.

<sup>3</sup> Yudiana, F. E. (2015). Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur'an Tentang Komunikasi Bisnis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), hlm. 1-24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عن أسماء بنت يزيد قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: " (لا يحل الكذب إلا في ثلاث: يحدث الرجل امرأته ليرضيها، والكذب في الحرب، والكذب ليصلح الناس" رواه الترمذى

Artinya : Dari Asma' binti Yazid, dia berkata bahwa Rasulullah telah bersabda: "Tidak boleh berdusta kecuali dalam tiga keadaan, yaitu perkataan atau ucapan seorang suami kepada isterinya untuk menyenangkan hatinya, dusta dalam peperangan, dan dusta untuk mendamaikan dua orang atau dua pihak yang bertikai.( HR. Al-Tirmidzi.)<sup>4</sup>

Lebih parah lagi adalah bahwa ada saja sebagian orang yang berpengetahuan agama atau ulama yang karena hal kecil seperti salah menyampaikan dakwahnya dan karena sebab lainnya juga ikut-ikutan mengatakan tidak boleh berdusta padahal seharusnya ulama tersebut harus menerangkan bagaimana dusta yang dibolehkan kepada masyarakat, bukan sebaliknya. Dari kenyataan- kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat terutama yang beragama Islam itu sendiri, belum dapat melaksanakan ajaran Islam, di antaranya adalah dusta yang diperbolehkan tersebut, yang pada dasarnya mutlak harus dibina, bukan sebaliknya, seperti kondisi di atas memberikan adanya kesan pengabaian atau tidak mengindahkan kandungan hadis tersebut.

Pemahaan hadis merupakan problematika tersendiri dalam diskursus hadis. Pemaknaan hadis dilakukan terhadap hadis yang jelas validitasnya, minimal hadis itu berstatus *hasan*,<sup>5</sup> karena hadis hadis tidak terjaga sebagaimana al-qur'an dari berbagai macam kesalahan, penyimpangan dan pemalsuan.

Apapun alasannya untuk konteks historis sekarang ini, bentuk-bentuk textual (hadis-hadis) Nabi itulah yang dipandang sebagai bukti historis bagi ideal-ideal teladan Nabi., di mana sekarang ini hanya bisa merujuk kepada teks-teks hadis sebagaimana termaktub dalam kitab-kitab hadis.

Dusta adalah sifat yang tercela karena mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi dan dapat merugikan orang lain. Perilaku

<sup>4</sup> Ghazali, I. (2016). *Bahaya Lisan*. Qisthi Press.

<sup>5</sup> M. Syuhudi Isma'il. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual; Telaah Ma'anil Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal Temporal Dan Lokal* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994) hlm. 6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cukup yang sering berdusta dapat merugikan orang lain, tapi pada akhirnya perilakunya terungkap sehingga Ia mendapatkan hukuman yang setimpal. Pada kehidupan sekarang banyak orang rela berdusta demi kepentingannya sendiri.

Ditengah masyarakat sekarang ini, banyak yang tidak menyadari tentang hadis kebolehan berdusta hal ini mungkin disebabkan mereka tidak mengetahui kualitas hadis tentang kebolehan berdusta. Masih ada saja ditemukan di tengah masyarakat, putusnya hubungan antara suami istri disebabkan hal-hal yang kecil, itu karena mereka salah meletakkan kejujuran, akhirnya salah satu dari mereka disakiti, padahal dalam hal tersebut mereka diperbolehkan berdusta, demi menjaga keharuan rumah tangga.

Selain itu juga dalam masalah perselisihan antara manusia yang sering terjadi di masyarakat, kita juga diperbolehkan untuk berdusta, demi memperbaiki sengketa di antara mereka. Di masyarakat ada orang yang mengunjungi saudaranya, padahal itu tidak benar, maka diperbolehkan berdusta dengan tidak mengatakan yang sebenarnya kepada orang yang digunjing tersebut, demi menjaga hal yang tidak diinginkan.

Masyarakat memiliki norma-norma yang kompleks yang terbentuk berdasarkan interaksi antar individu dan kelompok. Dalam hal ini, analisis sosiologis terhadap hadits tentang dusta yang diperbolehkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat membangun dan menegosiasikan nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dalam interaksi sosial mereka. Pendekatan sosiologi dalam memahami hadits ini dapat membantu menjelaskan fenomena sosial yang mendasari perilaku tertentu yang tampaknya bertentangan dengan norma agama, tetapi diterima dalam konteks sosial tertentu.<sup>6</sup>

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penerangan istilah-istilah sebagai berikut:

<sup>6</sup> Ismail, Faisal. (2019). "Pendekatan Sosiologis Terhadap Pemahaman Hadits." *Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 12(2), hlm. 154-170.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Pemahaman

Pemahaman (comprehension) menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu di ketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.<sup>7</sup>

## Hadits Dusta

Menurut Al-Ghazali, dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin*, dusta yang diperbolehkan adalah dusta yang tujuannya untuk kebaikan dan tidak menyebabkan kerugian bagi orang lain. Dengan hadits yang membahas dusta yang diperbolehkan merupakan pengecualian dari prinsip umum kejujuran, di mana terdapat pertimbangan etika dan sosial dalam aplikasinya.<sup>8</sup>

## 3. Ilmu Sosiologi

Ilmu sosiologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku sosial manusia, interaksi antarindividu, kelompok, serta institusi sosial dalam masyarakat. Sosiologi berfokus pada pola-pola hubungan sosial, bagaimana masyarakat dibentuk, dan bagaimana norma serta nilai berkembang dalam komunitas tersebut. Sosiologi membantu dalam memahami struktur sosial, dinamika perubahan sosial, dan dampak dari institusi sosial seperti keluarga, agama, ekonomi, dan politik terhadap kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, hlm. 50.

<sup>8</sup> Mustofa, Ahmad. (2018). "Telaah Hadits Dusta Yang Dibolehkan: Sebuah Pendekatan Etika Islam." *Jurnal Ilmu Hadits*, 5(3), hlm. 215-228.

<sup>9</sup> Gunawan, Totok. (2020). "Peran Ilmu Sosiologi Dalam Memahami Agama Sebagai Fenomena Sosial." *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), hlm. 57-70.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan yang muncul tentang memahami dan menyeimbangkan prinsip agama (kejujuran) dengan kenyataan sosial yang sering kali mengakui perlunya kebohongan demi kepentingan harmoni dan stabilitas sosial

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana penerapan hadits tersebut dapat ditafsirkan ulang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan norma masyarakat saat ini. Pendekatan sosiologi dapat membantu menjelaskan perubahan nilai dan norma yang relevan dengan praktik dusta dalam kehidupan sosial kontemporer

Dengan menggunakan pendekatan sosiologi, penelitian ini perlu menjawab bagaimana dusta yang diperbolehkan menurut hadits dapat dipahami, diterapkan, dan dibatasi dalam konteks masyarakat modern, serta bagaimana norma agama dan norma sosial dapat berinteraksi secara harmonis.

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis memberi batas masalah dalam membahas permasalahan yaitu, penelitian ini hanya membahas

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji hadits-hadits yang secara eksplisit menyebutkan kondisi atau situasi di mana dusta diperbolehkan

2. Penelitian ini hanya akan menggunakan pendekatan sosiologi untuk menganalisis hadits yang membolehkan dusta

3. Penelitian ini akan fokus pada masyarakat Muslim kontemporer, terutama dalam konteks sosial tertentu, seperti masyarakat Indonesia atau kelompok masyarakat Muslim lainnya yang memiliki pemahaman serupa tentang agama

**E. Rumusan Masalah**

Untuk permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam bentuk perntanyaan sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman hadits tentang dusta yang diperbolehkan dalam konteks ajaran Islam?

Bagaimana kontekstualisasi hadis, berkenaan dengan kebolehan berdusta apabila ditinjau dengan pendekatan ilmu sosiologi?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman hadits tentang dusta yang diperbolehkan dalam konteks ajaran Islam
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis, berkenaan dengan kebolehan berdusta apabila ditinjau dengan pendekatan ilmu sosiologi

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Agar tidak keliru dalam memahami hadis dusta yang di perbolehkan serta menjadi penambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca, selain itu juga bisa dijadikan khazanah kepustakaan khususnya di bidang ilmu hadis.
- b. Dapat memahami dan menerapkan di lingkungan sosial hadis dusta yang di perbolehkan, serta menjadi tambahan pengetahuan atau wacana bagi umat Islam baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memberi arah yang jelas dan tidak memperluas objek penelitian, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, yang berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan dusta yang diperbolehkan serta penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya

BAB III : Metodologi Penelitian, bab ini berisikan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian

BAB IV : Hasil dan Analisis berisikan tentang pemahaman hadits tentang dusta yang diperbolehkan dalam konteks ajaran Islam dan kontekstualisasi hadis, berkenaan dengan kebolehan berdusta apabila ditinjau dengan pendekatan ilmu sosiologi

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### Landsas Teori

#### Pengertian Dusta

Menurut Ibn Faris bahwasanya kata al-kadzib (الْكَذْب) adalah antonim dari kata ash-shidq (الصَّدْق) yang artinya benar.<sup>10</sup> al-Ashfahani<sup>11</sup> menjelaskan bahwasanya kata al-kadzib (الْكَذْب) pada awalnya kata tersebut mula-mula hanya digunakan untuk menyatakan benar atau tidaknya sebuah informasi, baik berupa janji ataupun bukan. Pada akhirnya kata tersebut berkembang dalam penggunaanya. Perkataan itu digunakan perihal tentang ucapan dan isi hati orang yang tidak sesuai, sehingga kata al-kadzib (الْكَذْب) itu digunakan. Kata kadzib (كَذْب) adalah sebuah perilaku kebohongan yang menunjukkan bahwasanya orang tersebut telah melakukan kebohongan berulang kali. Adapun kata kadzaba (كَذَبَ) merupakan pernyataan untuk mengatakan satu kebohongan.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'ān kata al-kadzib (الْكَذْب) dipergunakan untuk memberitakan sebuah perihal yang tidak benar. Dengan kata lain bahwasanya kadzib (الْكَذْب) adalah suatu perbuatan untuk menyampaikan sesuatu, namun berbeda dengan kenyataannya atau terdapat kebohongan dalam menyampaikannya, sehingga seseorang tersebut dikatakan lemah karena dia tidak dapat menyampaikan sebuah informasi yang benar.

Berdusta merupakan suatu perilaku buruk yang merupakan suatu dosa besar yang dapat merusak pribadi dan masyarakat. Dusta itu sendiri merupakan sebuah kecacatan di dalam masyarakat karena dengan hal tersebut banyak terjadi kehinaan dan keburukan dalam hidup bermasyarakat.

<sup>10</sup> Sahabudin, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Jakarta:Lentera Hati,2007), hlm: 413.

<sup>11</sup> Nama Lengkapnya Adalah Abu Al-Qasim Al-Husain Bin Muhammad Bin Al-Mu'tadhal. Al-Asfahani Adalah Nisbah Dari Tempat Asalnya Yaitu Kota Asfahan. Akan Tetapi Beliau Hidup Di Kota Bagdad. Beliau Adalah Seorang Ahli Sejarah Dan Sastra, Pakar Dalam Ilmu Basaghah (Retorika) Dan Sya'ir.

<sup>12</sup> Sahabudin, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*, hlm: 413.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dusta atau bohong merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu namun, hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dusta ini tidak hanya perkataan saja namun juga pada perbuatan. Ketika seseorang telah memiliki sifat dusta dalam kehidupan bermasyarakat maka dapat dikatakan mereka akan hidup kacau-balau dikarenakan dusta merupakan sumber awal dari kehancuran.<sup>13</sup>

Perbuatan dusta dapat menimbulkan kebencian di antara orang-orang dan menyebabkan kehilangan kepercayaan di antara mereka dan dapat menjadikan mereka saling menjauh tidak mau menolong dan juga akan terjadi tidak kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian benarlah bahwasanya Islam menganggap dusta itu sebagai dosa yang besar.

Pada awalnya perkataan dusta tersebut dilakukan untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri. Hal tersebut mengakibatkan hal buruk terjadi kepada pendusta tersebut. Ketika pelaku pendusta hanya melakukan satu kali, dan itu diketahui oleh orang maka jatuhlah harga diri dan juga martabat orang tersebut.

Islam telah melarang untuk mempercakapkan hal-hal yang bathil atau perihal yang membawa kebatilan, permusuhan, dan juga perkelahian. Bahwasanya sebuah perkataan tersebut tergantung terhadap amalan yang sedang, atau yang pernah dilakukan. Perkataan tersebut tidak dianggap benar apabila tidak dibuktikan dengan amalan.

Ucapan seseorang dapat menjadi agung ataupun tinggi derajatnya apabila ucapan seseorang sesuai dengan kenyataan. Adapun ucapan seseorang itu dapat dikatakan rendah derajatnya apabila seseorang mengucapkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Jadi, ucapan yang memiliki derajat tinggi adalah sebuah ucapan yang dapat dibuktikan dengan kebenaran.

Allah SWT telah melarang untuk melakukan kebohongan. Hal tersebut telah ditegaskan di dalam firmanya:

---

<sup>13</sup> Didiek Ahmad Supadie, Dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:Rajawali, 2012), Rev.Ed. Cet 2, hlm: 226.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّمَا يَقْتَرِي الْكَذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَائِتِ اللَّهِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْكَذَّابُونَ ١٥

Artinya: Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.<sup>14</sup>

**Bentuk-bentuk Dusta**

Pada dasarnya semua dusta itu merupakan sebuah akhlak yang buruk. Allah SWT akan memberikan hukuman kepada hambanya yang melakukan perbuatan yang buruk. Berikut akan penulis paparkan beberapa bentuk-bentuk dari perbuatan dusta tersebut:

- a. Berdusta yang tidak dibolehkan:

Dusta yang tidak boleh dilakukan adalah:

- 1) Mendustakan Allah SWT dan Rasulullah. Perbuatan ini merupakan dusta yang paling berbahaya karena seseorang dapat memutarbalikkan firman-firman Allah dan sabda-sabda Rasulnya, sehingga orang tersebut dapat mengatakan yang haram menjadi halal.<sup>15</sup>
- 2) Berlebih-lebihan dalam memberitakan sesuatu. Jika orang tersebut telah terbiasa dengan hal seperti itu maka ia akan merasakan tidak enak jika berbicara tidak dilebih-lebihkan.
- 3) Mencampuradukkan yang benar dengan yang dusta. Baik dalam perkataan atau dalam perbuatan. Memotong-motong kebenaran. Yakni memotong sebagian ucapan di awal, tengah atau di bagian ujung perkataan, sehingga merusak suatu perkataan yang benar.
- 4) Menyatakan sesuatu yang berlainan dari yang dirasakan di hati, meskipun pada hakikatnya yang dikatakan tersebut benar.

<sup>14</sup> Q.S An-Nahl Ayat : 105

<sup>15</sup> Akram Utsman, *Hidup Tanpa Dusta* (Jakarta:Nakhlah Pustaka, 2008),Ter.Yulaikha Fitria, hlm: 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengundang anak kecil untuk mengambil sesuatu. Perilaku tersebut akan menjadi faktor yang paling kuat untuk menjadikan dirinya sebagai pembohong. Anak-anak biasanya akan meniru atau mengingat hal-hal yang telah dia dengar atau dia lihat karena anak-anak memiliki daya ingatan yang sangat kuat.<sup>16</sup>
- 6) Berdusta dalam hal mimpi. Dengan demikian bahwasanya seseorang itu berkata bahwasanya dia telah mimpikan sesuatu di dalam tidur nya.<sup>17</sup>

**b. Dusta yang dibolehkan**

Islam adalah sebuah agama yang memiliki rasa toleran yang sangat tinggi, sehingga lebih mementingkan jalinan yang erat dan kuat antara individu ataupun masyarakat. Maka dengan itu, pada saat tertentu seseorang diperbolehkan berbohong dengan disertai niat yang baik. Jika niat untuk mendapatkan ridha Allah SWT maka kebohongan akan membuat kokoh dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan keterangan hadis Nabi tersebut, maka yang diperbolehkan berdusta yaitu :

- 1) Dusta yang dilakukan seorang suami kepada istrinya, demi menenangkan atau menghibur hatinya.<sup>18</sup>
- 2) Seseorang mendamaikan di antara manusia. Ketika timbul permasalahan atau pertikaian diantara individu ataupun kelompok, maka Islam membolehkan seseorang untuk berbohong dengan tujuan untuk mendamaikan kedua belah pihak yang saling bersengketa sehingga dapat menghilangkan perselisihan.
- 3) Berdusta kepada musuh untuk menjaga rahasia dalam perang. Begitu juga manakala suatu masyarakat berhadapan dengan musuh

<sup>16</sup> Husain Al-Awayisyah, *Saat Diam Saat Bicara* (Manajemen Lisan)(Jakarta:Darul Haq,2006), Ter. Gunaim Ihsan, Cet:2, hlm: 106.

<sup>17</sup> Sa'ad Abdul Wahid, *Membersihkan Dan Menyembuhkan Berbagai Penyakit Qalbu* (Yogyakarta:Citra Media,2006), hlm: 210.

<sup>18</sup> Husain Al-Awayisyah, *Saat Diam Saat Bicara* (Manajemen Lisan), hlm: 105.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibawah himpitan perang, sehingga para pejuangnya membolehkan untuk berbohong untuk menjatuhkan lawannya.<sup>19</sup>

Menurut al-Ghazali<sup>20</sup> bahwasanya perkataan itu merupakan sarana untuk mencapai sebuah tujuan. Jika sebuah tujuan itu baik, apabila dapat ditempuh dengan cara yang baik maka haram untuk berdusta. Apabila hanya bisa dilakukan dengan berbohong maka hukumnya menjadi mubah dengan syarat tujuannya pun akan menjadi mubah. Adapun menjadi wajib apabila tujuannya menjadi sebuah kewajiban seperti menjaga darah orang muslim maka berdusta disini hukumnya menjadi wajib. Misalkan terdapat orang yang tidak bersalah, namun ia bersembunyi dan terdapat orang yang mengetahui keberadaan orang tersebut, maka orang tersebut wajib menyelamatkannya orang yang akan mendzaliminya itu.<sup>21</sup>

Tsuban<sup>22</sup> mengatakan bahwasanya dusta itu semuanya berdosa, kecuali dusta yang dimaksudkan untuk memberikan kemanfaatan kepada seorang muslim atau yang ditujukan untuk menolak suatu bahaya yang akan datang.<sup>23</sup>

### 3. Pengaruh yang timbul dari Dusta

Dampak yang timbul dikarenakan dusta dapat mengakibatkan pengaruh yang buruk bagi pelakunya. Sehingga sebaiknya perbuatan dusta tersebut ditinggalkan, ataupun ia pernah melakukannya sebaiknya bertobat kepada Allah Swt. Adapun dampak negatif yang timbul dari dusta yaitu :

- a. Dapat menyebarkan keraguan di antara manusia.
- b. Terjerumusnya ke dalam tanda-tanda munafik.
- c. Tercabutnya barokah ketika dalam bermiaga.<sup>24</sup>

<sup>19</sup> Akram Utsman, *Hidup Tanpa Dusta*, hlm: 63-71.

<sup>20</sup> Akram Utsman, *Hidup Tanpa Dusta*, hml: 63-71.

<sup>21</sup> Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali Ath-Thusi Asy-Syafi'I (Lahir Di Thus; 1058 / 450 H – Meninggal Di Thus; 1111 / 14 Jumadil Akhir 505 H. Beliau Adalah Seorang Filosof Dan Teolog Muslim Persia, Yang Dikenal Sebagai Algazel Di Dunia Barat Abad Pertengahan

<sup>22</sup> Imam Al-Ghazali, *Bahaya Lidah*, Ter.Zainuddin, (Jakarta:Bumi Aksara,1994), hlm: 22.

<sup>23</sup> Imam Al-Ghazali, *Bahaya Lidah*, Ter.Zainuddin, hlm: 23

<sup>24</sup> Abdullah Bin Jaarullah, *Awas! Bahaya Lidah*, hlm:23

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Pengaruh Dusta Terhadap Kepribadian

Penyakit dusta tersebut dapat menjalar dari hati sampai ke lidah, sehingga rusak lidah tersebut yaitu dalam berbicara. Penyakit tersebut lalu menjalar lagi ke anggota badan, maka rusaklah perbuatan-perbuatan tersebut seperti lidah. Pada umumnya penyakit dusta tersebut dari ucapan dan perbuatan. Namun, hal tersebut dapat membahayakan dirinya baik lahir maupun batin. Oleh karena itu orang yang memiliki penyakit dusta itu harus diobati dengan kejujuran, ataupun dibimbing untuk lebih dekat kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

## Cara meninggalkan Dusta

Bahwasanya kita harus mampu menghadirkan Allah dalam segala aktifitas kita, sehingga kita dapat terhindar dari bisikan syaitan untuk melakukan perbuatan yang tercela. Adapun cara untuk meninggalkan dusta bagi orang yang sering melakukannya adalah:

- a. Memiliki rasa keyakinan akan diri apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT untuk kita, khususnya perihal dunia yang membuat kita terjerumus ke dalam perbuatan maksiat.
- b. Melatih diri dan jiwa. Yaitu membiasakan diri untuk melakukan segala kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Melatih jiwa agar selalu melakukan perbuatan yang baik. Pada dasarnya jiwa itu akan menjadi baik apabila terlatih untuk melakukan kebaikan.<sup>26</sup>

Menumbuhkan nilai-nilai moral dan keteladanan yang luhur.<sup>27</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan orang atau memiliki unsur kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat judul yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada.

<sup>25</sup> Abdullah Bin Jaarullah, *Awas! Bahaya Lidah*, hlm: 42.

<sup>26</sup> Abdullah Bin Jaa.Rullah, *Awas! Bahaya Lidah*, hlm: 46.

<sup>27</sup> Akram Utsman, *Hidup Tanpa Dusta*, hlm: 94.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi di Perpustakaan telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya. Yaitu:

1. Skripsi Dari M. Arif Tomtom N. Asy “**Hadis Nabi Tentang Kebolehan Berdusta (Studi Ma’ani Al-Hadis)**” Tahun 2017<sup>28</sup> hasil dari penelitian ini adalah untuk melihat secara kritis mengenai dusta yang diperbolehkan kemudian bagaimana implikasinya dalam konteks sosial kerangka kerja yang dipakai oleh penyusun untuk meneliti hadis-hadis dengan menggunakan kaerah maanil yang dikemukakan oleh para ulama sebagai acuan untuk maanil al hadis tentang dusta yang diperbolehkan nampaknya memerlukan penelitian lebih jauh tentang dengan mempertimbangkan latar belakang histori kemunculan hadis dusta yang diperbolehkan serta aspek sosial. Penelitian ini juga bersifat perimer dan buku-buku lain yang terkait dengan dusta yang diperbolehkan
2. Jurnal dari Dewi Subkhani Kusuma “**Pentingnya Perspektif Sosiologis Terhadap Pemahaman Hadis**” Tahun 2020<sup>29</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hadis merupakan sebuah rekaman hidup Rasulullah saw. yang berupa perkataan, perbuatan, ketetapan serta segala tindakan yang dilampaui oleh beliau (Zein, 2008:14). Seluruh umat Islam mengakui bahwa sumber pokok hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an adalah hadis, dengan demikian tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Rasulullah saw. adalah tokoh utama yang berperan sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam dan mempunyai misi menjelaskan isi Al-Qur'an . Di samping Rasul diciptakan sebagai seorang yang paling sempurna di bumi, beliau tetaplah manusia yang berasal dari komunitas sosial bangsa Arab dan tentu hidup bersosialisasi dengan masyarakat di dalamnya. Oleh karena itu, dalam memahami sebuah hadis tidak cukup secara textual saja namun kontekstualisasi juga sangat dibutuhkan, dimana hal tersebut dapat dilihat melalui situasi dan kondisi sosial yang ada pada masa itu.

<sup>28</sup> Asy, M. A. T. N. (2005). *Hadis Nabi Tentang Kebolehan Berdusta (Studi Ma’ani Al-Hadis)* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga).

<sup>29</sup> Dewi, S. K. (2017). Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 179-207.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jurnal dari Bachrul Ulum “**Pemahaman Hadits Berbasis Pendekatan Sosiologi (Pemaknaan Ulang Mahram Terhadap Pendampingan Wanita Dalam Perjalanan)**” Tahun 2022<sup>30</sup> Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi hadis sebagai subjek penelitian, pengembangan metode syarah hadis, dan penelitian hadis dengan analisis dari pendekatan ilmu Sosiologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan analisis dari pendekatan ilmu Sosiologi sangat terbuka lebar penerapannya dalam penelitian hadis agar kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya perumusan model analisis dari pendekatan ilmu Sosiologi dalam penelitian hadis agar lebih kontekstual, karena pemahaman hadis dengan berbagai pendekatan utamanya aspek sosiologis, akan memungkinkan tafsiran-tafsiran baru yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi zamannya.

<sup>30</sup> Ulum, B. (2022). Pemahaman Hadits Berbasis Pendekatan Sosiologi (Pemaknaan Ulang Mahram Terhadap Pendampingan Wanita Dalam Perjalanan). *Al Yazidiyah: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 63-70.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan mengungkapkan dan menghasilkan data yang akan diperoleh. Jenis penelitian ini agar supaya menjawab atas pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai masalah yang dirumuskan dan menjadi tujuan yang ditetapkan karena tema yang diambil adalah *“Pemahaman Hadis Dusta Yang Di Perbolehkan Dengan Pendekatan Ilmu Sosiologi”*, maka jelas mengacu kepada analisis book yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang berupa studi perpustakaan (*library research*).

#### B. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan skunder.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber daya pertama atau paling utama dalam suatu penelitian.<sup>31</sup> Sumber primer dalam penelitian ini yakni kitab Hadis (*kutub al-sittah*) yang memuat hadis yang menjadi pokok penelitian. Kemudian data yang diperoleh dari kajian di analisis secara cermat dan teliti adapun data skunder diambil dari buku-buku serta jurnal-jurnal yang relevan.

##### 2. Dara Skunder

Data sekunder adalah sumber data rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>32</sup> Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai literatur yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Selain kitab-kitab diatas tetapi masih berkaitan dengan kebolehan berdusta.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik yaitu suatu penafsiran terhadap teks tradisional, di mana suatu

<sup>31</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

71

<sup>32</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan harus selalu diarahkan bagaimana supaya teks dapat kita pahami dalam konteks kekinian yang situasinya sangat berbeda. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan judul yang akan dikaji
2. Mengumpulkan buku-buku yang berkaitan tentang kebolehan berdusta
3. Mencari hadis yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu hadis tentang kebolehan berdusta
4. Menelusuri hadis ke dalam kitab takhrij yaitu kitab “*Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmizi* dan *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*.”
5. Mencantumkan hadis pokok yang penulis teliti.
6. Menjelaskan analisis hadis tentang kebolehan berdusta dengan pendekatan ilmu sosiologi.
7. Melengkapi hadis dengan ayat-ayat pendukung

**D. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut moleong analisis deskriptif kualitatif yaitu mencari data, mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa data dengan menggunakan kata-kata.<sup>33</sup> Langkah-langkah yang akan dilakukan peniliti dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian sanad yang meliputi kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan dalam kitab *Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmizi* dan *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*.pendukung lainnya.
2. Menyimpulkan hasil penelitian sanad dan matan Hadis. Di sini akan terlihat status Hadis tersebut baik dari segi kualitas dan kuantitas Hadis tersebut.<sup>34</sup>
3. Melacak latar belakang turunnya Hadis (Asbabul wurud Hadis).

<sup>33</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157.

<sup>34</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 51-98.



4. Memaparkan syarah isi hadis
5. Melakukan pengembangan dan pengambaran makna dengan pendekatan kontekstual.
6. Melengkapi uraian dan pembahasan tentang Syarah Hadis dan lain-lainnya yang relevan jika dipandang perlu yang bisa membuat penilitian ini semakin sempurna.
7. Mengambil Kesimpulan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hadis tentang kebolehan berdusta serta pendekatan sosiologis terhadapnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Hadis tentang Dusta yang Diperbolehkan dalam Ajaran Islam Hadis Nabi Muhammad ﷺ membolehkan dusta dalam tiga keadaan, yaitu: (1) dalam peperangan, (2) dalam upaya mendamaikan pihak yang bertikai, dan (3) dalam hubungan suami istri demi menjaga keharmonisan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa Islam pada dasarnya sangat menjunjung tinggi kejujuran, namun dalam kondisi tertentu, berdusta dapat dibolehkan dengan syarat kuat bahwa tujuannya adalah untuk menciptakan kebaikan dan menghindari kerusakan yang lebih besar. Kebolehan ini bersifat situasional, terbatas, dan bertujuan maslahat, bukan untuk kepentingan pribadi atau manipulasi.
2. Kontekstualisasi Hadis tentang Kebolehan Berdusta dalam Pendekatan Sosiologis Dari sudut pandang ilmu sosiologi, hadis ini menunjukkan bahwa dalam realitas sosial, ada kondisi di mana nilai absolut seperti kejujuran harus dikompromikan demi tercapainya keseimbangan dan harmoni sosial. Dalam teori fungsionalisme struktural (Durkheim), kebohongan yang dibolehkan tersebut berfungsi sebagai alat untuk memelihara integrasi sosial. Sedangkan dalam teori interaksionisme simbolik, tindakan dusta ini dapat dipahami sebagai strategi komunikasi yang mengandung nilai simbolik demi membentuk persepsi damai antarindividu atau kelompok.

### Saran

1. Bagi Pemerhati Sosial dan Akademisi

Kontekstualisasi hadis melalui pendekatan ilmu sosial perlu terus dikembangkan agar ajaran Islam tetap relevan dengan dinamika masyarakat modern. Pendekatan ini juga dapat membantu menjelaskan nilai-nilai Islam secara lebih rasional dan fungsional di tengah masyarakat plural.

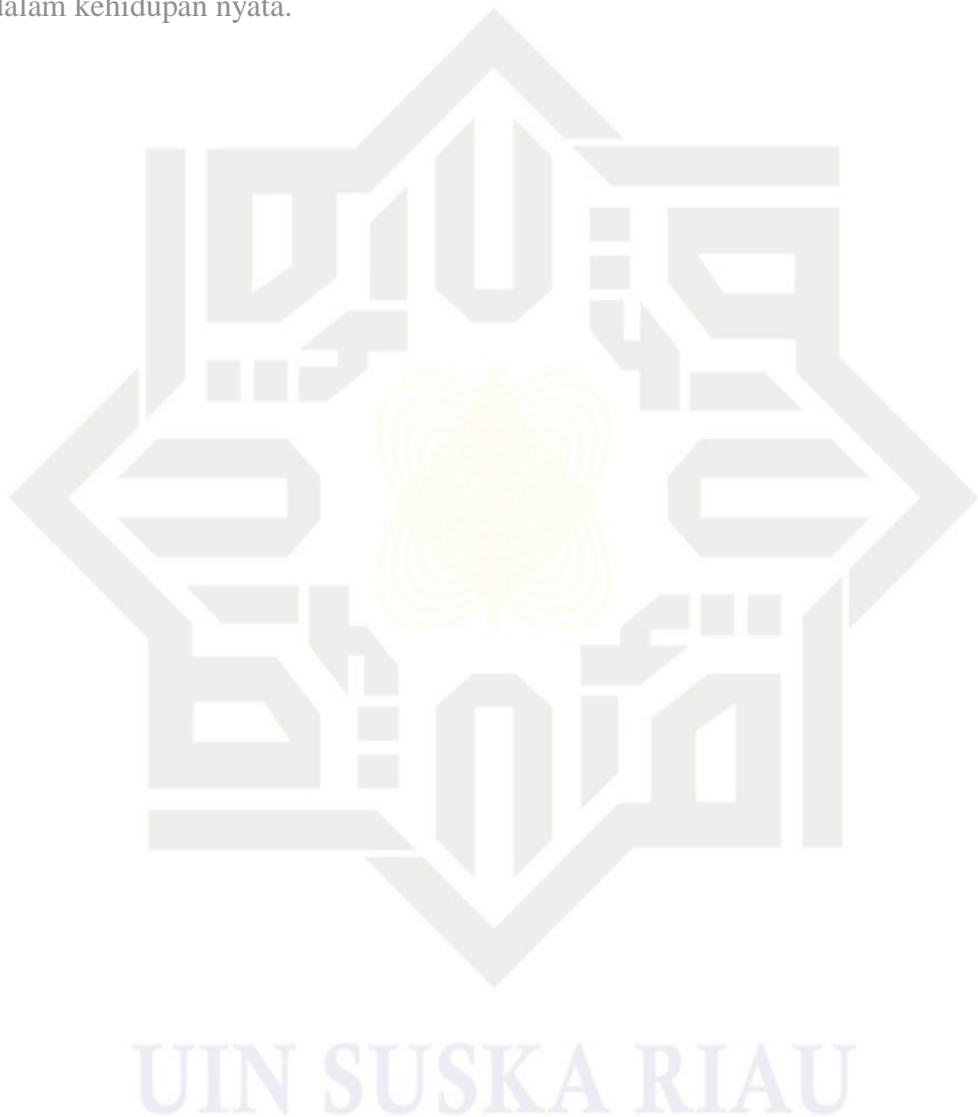


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dalam Islam, dengan pendekatan interdisipliner lainnya seperti psikologi sosial, komunikasi, atau hukum Islam kontemporer, guna memperkaya khazanah keilmuan dan penerapan hadis dalam kehidupan nyata.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Bin Jaarullah, *Awas! Bahaya Lidah*
- Abdurrahman ibn "Abdirahman ibn al-Fadl Ad-Darimi, Musnad Ad Darimi, (Dârul al- Basyair Al-Islamiyyah:1419H), Kitab: budak, Bab: Dusta
- Abdirrahman Ahmad ibn Syuaib an-Nasa "I, Sunan Nasa'i(Beirut: Dar el Fikr), Kitab: Iman dan Nadzar, Bab: Senda gurau dan dusta
- Abdirrahman Ahmad ibn Syuaib an-Nasa "I, Sunan Nasa'i(Beirut: Dar el Fikr), Kitab: Iman dan nadzar, Bab: Sumpah dan dusta bagi yang tidak meyakini sumpah dengan hatinya
- Abdirrahman Ahmad ibn Syuaib an-Nasa "I, Sunan Nasa'i, Kitab: Jual-beli, Bab: Meleriskan dagangan dengan sumpah palsu
- Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al Ghazali Ath-Thusi Asy-Syafi'I (Lahir Di Thus; 1058 / 450 H – Meninggal Di Thus; 1111 / 14 Jumadil Akhir 505 H. Beliau Adalah Seorang Filosof Dan Teolog Muslim Persia, Yang Dikenal Sebagai Algazel Di Dunia Barat Abad Pertengahan
- Abu Husain Ahmad bin Faris Ibn Zakariyah, Mu'jam Maqayis al-Lughah, juz IV (Mesir: Mushtafa al-Bab al-Halabi wa Syurakah, 1979), h. 249. Louis Ma'louf, Al- Munjid fi al-Lugah wa al-A'lam (Beirut: Dar al-Machreq, 1997)
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Sayybâni, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab: Musnad sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga, Bab: Musnad Abu Bakr As Siddik
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Sayybâni, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab: Musnad dari beberapa kabilah, Bab: Dari hadits Asma` binti Yazid Radliyallahu 'anha
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Sayybâni, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal(Beirut: Dar al-Kutub: 1971), Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal al-Sayybâni, Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal
- Akram Utsman, *Hidup Tanpa Dusta* (Jakarta:Nakhlah Pustaka, 2008), Ter. Yulaikha Fitria

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Albani, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 2841; juga dalam *Shahih al-Jami'*, no. 7723.
- al-Hâfiż Abû „îsa Muhammâd bin „îsa Al-Turmuḍî, Sunan al-Turmuḍî, (Riyâdh, Bayt al-Afkâf ad-Dâwliyyah, 9947), Kitâb: Berbakti dan menyambung silaturrahim, Bab: Jujur dan bohong
- Al-Râghib al-âshfâhâni, Mufrâdat Alfâz al-Qur'an (Cet. I: Bairut: al-Dâr al-Syâmiyah, 1992
- Amas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Arnold John Wensinck, Concordance Et Indices De La Tradition Musulmanne, diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abd.al-Baqiy dengan judul Al-Mu'jam al-Mufahras al-Hadis Li Alfâz Alfâz al-Nabawiy, juz IV (Leiden: E.J.Brill, 1936), h. 525. Lihat juga CD program Hadis, dengan kata kunci kazib.
- Asy, M. A. T. N. (2005). *Hadis Nabi Tentang Kebolehan Berdusta (Studi Ma'ani Al-Hadis)* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga).
- Bustamin dan M.Isa, Metodologi Kritik Hadis, (Jakarta:Raja Grafindo,2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dewi, S. K. (2017). Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 179-207.
- Didiek Ahmad Supadie, Dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:Rajawali, 2012), Rev.Ed. Cet 2
- Ginawan, Totok. (2020). "Peran Ilmu Sosiologi Dalam Memahami Agama Sebagai Fenomena Sosial." *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), 57-70.
- Husain Al-Awayisyah, *Saat Diam Saat Bicara* (Manajemen Lisan)(Jakarta:Darul Haq,2006), Ter. Gunaim Ihsan, Cet:2
- Imam Al-Ghazali, *Bahaya Lidah*, Ter.Zainuddin, (Jakarta:Bumi Aksara,1994)
- Ismail, Faisal. (2019). "Pendekatan Sosiologis Terhadap Pemahaman Hadits." *Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 12(2), 154-170.
- Jazuli, A. (2019). Modus Kalimat Perintah Dan Larangan Dalam "Asbab Wurud Al-Hadits" Karya Imam Suyuthi Kajian Pragmatik. *Center Of Middle Eastern Studies (Cmes)*, 12(1)



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005)
- M Syuhudi Isma'il. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual; Telaah Ma'anil Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal Temporal Dan Lokal* (Jakarta : Bulan Bintang, 1994)
- M Syuhudi Ismail, Hadis Nabi saw Yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'aniy al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- M Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- M Syuhudi Ismail, Metodologi Penelitian Hadis Nabi(Jakarta: Bulan Bintang,1992), cet-1
- M.Syuhudi Ismail, Metodologi Penelitian Hadis Nabi, cet-1
- Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm al-Ju‘fī Al-Bukhārī, Ṣahīḥ Bukhārī(Kairo: al- Mathba‘ah al-Salafiyyah,1400 H), Kitab:Adab, Bab: Firman Allah ” Wahai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah”
- Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm al-Ju‘fī Al-Bukhārī, Ṣahīḥ Bukhārī, Kitab: Ilmu, Bab : Dosa orang yang berdusta atas nama Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam
- Mohammad Bin Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibnu Majah(Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyah), Kitab: Muqaddimah, Bab: menjauhi bid'ah dan perdebatan
- Muhammad Bin Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibnu Majah(Riyadh: Baitul Afkar ad-Dauliyah),Kitab : Hukum-hukum, Bab: Larangan untuk memberikan kesaksian kepada pihak yang tidak memintanya
- Muhammad Bin Yazid al-Qazwaini, Sunan Ibnu Majah, (Kitab: Doa, Bab: Doa untuk minta maaf dan kesehatan
- Mustofa, Ahmad. (2018). "Telaah Hadits Dusta Yang Dibolehkan: Sebuah Pendekatan Etika Islam." *Jurnal Ilmu Hadits*, 5(3), 215-228.
- Nama Lengkapnya Adalah Abu Al-Qasim Al-Husain Bin Muhammad Bin Al-Mufadhal. Al-Asfahani Adalah Nisbah Dari Tempat Asalnya Yaitu Kota Asfahan. Akan Tetapi Beliau Hidup Di Kota Bagdad. Beliau Adalah Seorang Ahli Sejarah Dan Sastra, Pakar Dalam Ilmu Balaghah (Retorika) Dan Sya'ir.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Sa'ad Abdul Wahid, *Membersihkan Dan Menyembuhkan Berbagai Penyakit Qalbu* (Yogyakarta:Citra Media,2006)
- Sanabudin, *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Jakarta:Lentera Hati,2007)
- Ulim, B. (2022). Pemahaman Hadits Berbasis Pendekatan Sosiologi (Pemaknaan Ulang Mahram Terhadap Pendampingan Wanita Dalam Perjalanan). *Al Yazidiyah: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 63-70.
- Yudiana, F. E. (2015). Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur'an Tentang Komunikasi Bisnis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1)
- Yusuf, Muhammad. (2021). "Pemahaman Hadits Dusta Dalam Konteks Sosial: Pendekatan Sosiologi." *Jurnal Ilmu Hadits*, 18(1)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BIODATA PENULIS**



Nama	: Sahro Ramadan Sihombing
Tempat/Tgl. Lahir	: Sarudik, 13 Desember 1999
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Gg. Hutajulu, Sarudik, Tapanuli Tengah, Sumatra Utara
No. Telp/HP	: 0813-7809-2577
Nama Orang Tua	:
Ayah	: Aritoni Sihombing
Ibu	: Nuraini Siahaan

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD	: SD Negeri 152977 Sarudik 1 Tapanuli Tengah, Lulus Tahun 2012
SMP	: Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Sibolga, Lulus Tahun 2015
SMA	: Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Sibolga, Lulus Tahun 2018

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Tidak Ada

## **KARYA ILMIAH**

1. -